

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Neoplasma atau yang sering disebut kanker merupakan pembelahan sel yang berlebihan di dalam tubuh yang dapat menyerang bagian tubuh manapun. Insiden kanker pada saat ini sebagai salah satu jenis penyakit tidak menular semakin meningkat. Menurut World Health Organization (WHO, 2018) kanker merupakan penyebab kematian nomor dua terbanyak di dunia setelah penyakit kardiovaskuler terhitung sekitar 8,8 juta kematian pada tahun 2015. Penyebab kematian akibat kanker antara lain kanker paru 1,69 juta kematian, kanker hati 788.000 kematian, kanker kolorektal 774.000 kematian, kanker perut 754.000 kematian, kanker payudara 571.000 kematian. Menurut Pusdatin Kemenkes RI lebih dari 30% kematian akibat kanker disebabkan oleh faktor perilaku dan faktor pola makan, diantaranya yaitu indeks massa tubuh, kurang mengonsumsi buah dan sayur, kurangnya melakukan aktivitas fisik, merokok, serta mengonsumsi alkohol. Merokok merupakan faktor risiko utama yang paling besar, yaitu lebih dari 20% kematian akibat kanker di dunia.

Menurut Organisasi Pencegahan Kanker Dunia dan Organisasi Kesehatan Dunia, tingkat kanker akan meningkat 300% di seluruh dunia pada tahun 2030, termasuk di Indonesia dan negara berkembang lainnya di mana sebagian besar kasus kanker terjadi. Penderita kanker tidak hanya orang

dewasa atau orang tua saja, namun dapat terjadi pada semua usia. Pada tahun 2013, insiden kanker pada semua kelompok umur penduduk Indonesia sebesar 1,4% atau diperkirakan 347.792. Menurut Statistik WHO (2014) menunjukkan total 195.300 kematian terkait kanker, dimana 103.100 adalah laki-laki dan 92.200 adalah perempuan. Kanker trakea, bronkus, dan paru-paru menyumbang jumlah kematian tertinggi pada pria, terhitung 21,8%. Kanker payudara memiliki tingkat kematian terkait kanker tertinggi pada wanita, terhitung 21,4%. Angka kejadian kanker di Indonesia tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 4,1%, diikuti Jawa Tengah dengan perkiraan 68.638 penderita kanker dan Jawa Timur dengan perkiraan 61.230 penderita kanker.

Banyak jenis pengobatan kanker yang keberhasilannya tidak pernah mencapai 50% dalam beberapa dekade. Tindakan penanganan kanker yang umum dilakukan adalah dengan operasi (pembedahan), radioterapi (penyinaran), dan kemoterapi. Beberapa orang khawatir akan dilakukannya kemoterapi karena menimbulkan rasa sakit akibat efek samping kemoterapi dan secara langsung mempengaruhi perubahan fisik, mental dan psikososial yang mempengaruhi kualitas hidup (Satria Dharma, 2015). Kemoterapi tidak hanya memberi manfaat bagi pasien tetapi juga memberi dampak pasca pengobatan, karena obat yang dipakai dalam kemoterapi bukan sekedar merusak unit terkecil saja tetapi sel baik pula (Hermono et al., 2022). Berbagai efek kemoterapi, yaitu rambut rontok, dapat mengurangi jumlah sel darah merah sehingga menyebabkan pasien mengalami anemia, dan

kemungkinan paling besar bagi pasien kanker yang menjalani kemoterapi akan mengalami gejala mual dan muntah (Nimas, 2018). Menurut Sri Asnita, dkk (2020) efek samping kemoterapi yang terjadi secara terus-menerus dapat mengakibatkan penurunan motivasi dalam menjalankan pengobatan kemoterapi, bahkan mungkin ada yang memutuskan untuk berhenti menjalani kemoterapi. Ada tiga faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi, yaitu yang berhubungan dengan pasien, pengobatan, dan dukungan sosial. Dukungan sosial termasuk di dalamnya adalah masyarakat, partner, dan dukungan keluarga (Puts et al., 2014).

Motivasi pasien untuk sembuh dapat memberikan kesembuhan dalam menjalani kemoterapi kanker, sebagai upaya untuk pemenuhan suatu kebutuhan terapi agar menghambat pertumbuhan dan penyebaran kanker, meringankan gejala, memperpanjang kelangsungan hidup, dan dapat memperoleh kualitas hidup yang lebih baik (Sari dkk, 2013). Motivasi sendiri merupakan faktor yang paling berpengaruh dan diperlukan dalam mendorong pasien kanker untuk terus rutin menjalankan pengobatan kemoterapi, hasil penelitian Sri Asnita, dkk (2020) menyatakan bahwa pasien yang memiliki motivasi yang kuat untuk rutin menjalankan kemoterapi sebesar (62,4%) dan akan melanjutkan pengobatan kemoterapi lanjutan (95,3%). Hasil penelitian tersebut di dukung oleh penelitian Pratiwi (2016), bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi pasien kanker payudara dalam menjalankan pengobatan kemoterapi, dengan hasil uji reliabilitas 0,741 dengan penelitian tersebut spesifik pada pasien kanker payudara.

Menurut Sari (2019) terdapat faktor yang mempengaruhi pasien untuk menjalani kemoterapi yaitu usia, biaya, dukungan keluarga, lama sakit, frekuensi pengobatan, peran petugas kesehatan dan pendidikan pasien. Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi penderita kanker dalam menjalani kemoterapi yang sangat berperan penting untuk mempercepat proses penyembuhan. Biasanya pasien kanker cenderung sering marah dan depresi, oleh karena itu untuk menumbuhkan motivasi pasien kanker selain dari diri sendiri perlu membutuhkan kekuatan lain yaitu dukungan keluarga.

Hasil penelitian Assalamah (2017) menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien kanker kurang mendapatkan dukungan keluarga (60,5%) dan yang mendapatkan motivasi untuk sembuh (42,1%). Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Kartika Banga,dkk (2021) jika dukungan keluarga tidak mempengaruhi motivasi penderita kanker yang menjalani kemoterapi, karena dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut sejalan dengan studi fenomenologi yang dilakukan oleh Sofia, dkk (2018) jika coping individu yang mempengaruhi motivasi pasien untuk menjalani kemoterapi.

RSUD RAA Soewondo Pati sebagai rumah sakit rujukan dan pusat pelayanan pengobatan kanker, kunjungan pasien kanker untuk melakukan kemoterapi semakin meningkat setiap bulannya, dari bulan April tahun 2022 yang awal mulanya hanya 2 pasien, hingga Februari tahun 2023 menjadi 608

pasien. Peningkatan paling dratis terjadi pada bulan April hingga Juni tahun 2022 yaitu dari 2 pasien menjadi 91 pasien. Oleh karena itu dengan dijadikannya RSUD RAA Soewondo Pati sebagai rumah sakit rujukan serta pusat pelayanan pengobatan kanker serta pasien yang meningkat setiap bulannya, peneliti tertarik untuk menjadikan RSUD RAA Soewondo Pati sebagai tempat penelitian.

Studi pendahuluan yang dilakukan dari hasil wawancara dan observasi diruang bedah onkologi RSUD RAA Soewondo Pati dari 7 orang yang menjalani kemoterapi ada 4 orang yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik, mereka sangat bergantung kepada keluarga untuk menjalani kemoterapi. Mereka mendapatkan dukungan keluarga berupa kasih sayang, perhatian yang membuat pasien merasa aman dan tenang selama pengobatan. Ada beberapa pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga saat kemoterapi mereka merasakan cemas yang berlebihan. Serta hampir semua perawat yang bertugas selalu memberikan motivasi kepada keluarga dan pasien untuk sembuh dan memberikan edukasi terkait penyakit kanker dan pengobatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut; “Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD RAA Soewondo Pati?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien kanker yang menjalani kemoterapi

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi; pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah kemoterapi, stadium penyakit, jenis kanker, asuransi kesehatan, jarak rumah dengan RS, umur dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui gambaran dukungan keluarga pasien kanker yang menjalani kemoterapi
- c. Mengetahui gambaran motivasi pasien kanker yang menjalani kemoterapi
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien kanker yang menjalani kemoterapi

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Bagi penderita kanker

Dapat memperoleh dukungan keluarga dan pelayanan yang baik agar memperoleh motivasi yang kuat untuk sembuh.

## 2. Peneliti Lain

Dapat menjadi bahan informasi bagi penelitian selanjutnya dan bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian yang sejenis serta diharapkan dapat menspesifikan penelitian.

## 3. Bagi perawat

Dapat memberikan sosialisasi kepada pasien kanker mengenai dukungan keluarga dan motivasi pasien dalam pengobatan kemoterapi agar dapat lebih termotivasi untuk menjalani kemoterapi.

